

PERAN GURU DALAM KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS III UPTD SD INPRES 03 KALABAH TIMUR

Santorius Banakari Illu¹, Jon Abraham Lalang Yame²

Universitas tribuana kalabahi
santoriusillu@gmail.com, perpusuntrib@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's role in fostering student learning discipline in Grade III at SD Inpres 03 Kalabahi Timur. A qualitative descriptive method was employed, utilizing data collection techniques such as observation and interviews. Data analysis followed the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the teacher fosters disciplined character in students through role modeling, rule enforcement, habituation, praise, and educational sanctions. The teacher has carried out their duties using an educational approach and consistent supervision. Students demonstrate a commendable level of discipline, evidenced by punctuality, adherence to school rules, completion of assignments, and fulfillment of scheduled classroom cleaning duties. Although challenges such as tardiness or delayed assignment submissions arise, they are effectively addressed through teacher guidance and support. Extracurricular activities, such as the Scouts, also contribute to shaping disciplined character. Thus, the teacher plays a crucial role in instilling and developing values of discipline, and the efforts undertaken have yielded positive results.

Keywords: Teacher's role, learning discipline, students.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran guru dalam kedisiplinan belajar peserta didik di kelas III SD inpres 03 kalabahi timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan penelitian ini ialah model miles hubermen yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui keteladanan, penerapan peraturan, pembiasaan, pemberian pujian, serta sangsi yang mendidik. Guru telah melaksanakan tugasnya dengan pendekatan yang edukatif dan pengawasan yang konsisten. Peserta didik menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup baik, seperti datang kesekolah tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, mengerjakan tugas, dan menjalankan piket kelas sesuai jadwal. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti terlambat atau keterlambatan pengumpulan tugas, hal tersebut dapat diatasi melalui bimbingan dan dukungan guru. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka juga turut memberikan kontribusi dalam membentuk karakter disiplin. Dengan demikian, Peran guru sangat penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan dan upaya-upaya yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif.

Kata Kunci: Peran guru, kedisiplinan belajar, Peserta didik.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran dan bimbingan.¹ Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Peran seorang guru sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran. Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu pada seseorang atau kelompok orang. “Guru merupakan sosok yang dihormati karena memiliki peran yang penting dalam mendidik siswanya guru juga sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didiknya untuk mewujudkan tujuan hidup”. Guru merupakan sumber motivasi bagi semua siswa di kelas. Perilaku guru di kelas memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan mental peserta didik. Kasih sayang, simpati, ramah, dan kerjasama yang menjadi karakter sebagai guru ideal. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya.

Menurut (Y, 2022) Pendidik memainkan peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk membuat masa depan yang berkualitas, baik secara mental maupun etis dengan tujuan agar kelas dapat membantu mengikuti ini sialif negara. Tugas dan 1 kewajiban guru sangat lah bes Guru memiliki peran besar dalam pendidikan peserta didik karena guru dapat melatih kedisiplinan peserta didik disekolah sehingga terbentuklah karakter yang baik dalam diri anak. Arah globalisasi adalah kebutuhan otentik yang tak terhindarkan, dengan segala konsekuensi positif dan negatifnya. Negara-negara dan bangsa-bangsa akan benar-benar ingin memasuki globalisasi tanpa tergoyahkan dengan asumsi mereka memiliki sekolah yang berkualitas. Pengajaran yang berkualitas harus diakui dalam kepemilikan pendidik yang ahli. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat intruksional dan institusional.

Metode Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di UPTD SD INPRES 3 kalabahi timur Kab. Alor

Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan Penelitian: 04-11-2025 di UPTD SD INPRES 3 kalabahi timur Kab. Alor.

Data Dan Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penyusunan ini, peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber

pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah Kepala sekolah dan Guru.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung Memberikan data kepada pengumpulan data. Misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dan yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi ,jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan di UPTD SD INPRES 3 kalabahi timur.

Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah Guru, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah. di UPTD SD INPRES 3 Kalabahi Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit dan mennyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga muda dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.Terdapat beberapa tahapan yang peneliti gunakan dalam melakukan teknik analisis data.

Observasi

Observasi yang dilakukan Peniliti adalah pengambilan data melalui pengamatan langsung di lapangan.

Wawancara

Menurut (Sugiyino,2017) Menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peniliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peniliti ingin mengetahui respon yang lebih mendalam” wawancara yang dilakukan peniliti adalah Tanya jawab secara lisan pada guru kelas UPTD SD INPRES 3 kalabahi timur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5-18 juni 2025 di UPTD SD inpres kalabahi timur 03 setelah melakukan pengumpulan data di lapangan dengan mengopservasi fisik sekolah, lingkungan sekolah serta aktivitas yang dilakukan di sekolah dan juga telah dilakukan nya kepada Guru kelas dan kepala sekolah SD Inpres kalabahi timur 03 mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti dapat mendeskripsikan beberapa fakta dilapangan untuk menggambarkan hasil penelitian sebagai berikut.

Visi Misi Dan Tujuan UPTD SD Inpres 3 Kalabahi Timur

Visi :

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan lulusan bermutu, serta memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi:

- 1) Meningkatkan pengelolaan pendidikan yang handal dan professional.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar melalui pendekatan PAKEM.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.
- 4) Melaksanakan berbagai lomba yang dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan intelektual siswa.
- 5) Meningkatkan pengawasan, supervisi, monitoring dan pembinaan.
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
- 7) Meningkatkan pengelolaan perpustakaan sekolah sehingga menghasilkan siswa SD Inpres Kalabahi Timur III menjadi cerdas membaca.

Tujuan Sekolah.

Tujuan strategis yang ingin dicapai adalah mengacu kepada Visi dan Misi di atas, dan juga dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan dasar, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis SWOTS. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan strategis yang ingin dicapai oleh Sekolah Dasar Inpres Kalabahi Timur III adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengetahuan yang berkualitas, dan meningkatkan prestasi kelulusan.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.
- 3) Meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran.
- 4) Meningkatkan minat dan bakat siswa dalam upaya pengembangan diri.
- 5) Meningkatkan pengawasan, supervisi, monitoring dan pembinaan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.
- 7) Menambah koleksi perpustakaan serta berupaya meningkatkan minat baca siswa.

Hasil penelitian

Hasil penelitian, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dan pengamatan langsung di lapangan tentang peran guru dalam kedisiplinan belajar peserta didik di kelas III UPTD SD Inpres 3 Kalabahi Timur. Berikut ini disajikan hasil wawancara dalam penelitian. Selain itu juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil Obsevasi

Tabel Lembaran Observasi Dengan Responden

No	Aspek Yang Di Amati	Indikator Yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Disiplin waktu dalam belajar	➤ Siswa hadir sebelum bel masuk. ➤ Siswa hadir sebelum jam pembelajaran dimulai. ➤ Siswa istirahat setelah jam pembelajar selesai. ➤ Siswa istirahat setelah bel istirahat berbunyi	✓		Siswa selalu datang tepat waktu sebelum apel pagi. siswa hadir dikelas sebelum pembelajaran dimulai. Siswa istirahat setelah bel jam istirahat. Siswa pulang sekolah sesuai jam yang ditentukan.
2	Disiplin belajar	➤ Masuk kelas selambat-lambanya 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. ➤ Siswa terlambat masuk kelas sementara pembelajaran berlangsung harus lapor pada guru piket	✓		Siswa selalu masuk kelas tepat waktu saat pembelajaran berlangsung kerana aturan di sekolah, suda disepakati bersama
3	Mengikuti pelajaran dengan tertib	Selalu fokus saat jam pelajaran berlangsung serta duduk diam mendengar pelajaran.	✓		Para guru suda menjadi contoh bagi para siswa dalam kedisiplinan belajar
4	Menjagake bersihan	Tidak membuang sampah sembarang.	✓		Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan tetap bersih
5	Sikap terhadap guru dan teman	Sopan dan tidak berkata kasar	✓		Siswa bersikap sopan, menghormati guru, dan ramah terhadap teman.

Dalam rangka memahami dan mengevaluasi tingkat kedisiplinan belajar siswa di lingkungan sekolah, dilakukan observasi terhadap beberapa aspek utama yang mencerminkan perilaku disiplin belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Aspek-aspek tersebut meliputi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas,

ketaatan dalam berpakaian, ketertiban dalam mengikuti pelajaran, tanggungjawab menjaga kebersihan, serta sikap terhadap guru dan teman.

Pertama, aspek datang tepat waktu mengamati apakah siswa hadir di sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Siswa yang disiplinkan hadir sebelum bel masuk berbunyi dan sebelum pembelajaran di mulai dan tidak terlambat kembali ke kelas setelah jam istirahat. Ketepatan waktu ini menunjukkan penghargaan siswa terhadap waktu belajar dan kesiapan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kedua, aspek kepatuhan terhadap aturan kelas mencakup perilaku siswa dalam mengikuti tata tertib yang berlaku di dalam kelas. Ini dapat dilihat dari bagaimana siswa duduk dengan tertib di tempatnya, tidak membuat kegaduhan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, serta menaati instruksi guru. Kedisiplinan belajar dalam aspek ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Ketiga, aspek ketaatan dalam memakai seragam mengacu pada sejauh mana siswa mengikuti aturan berpakaian yang ditetapkan sekolah. Siswa yang disiplinkan mengenakan seragam lengkap, rapi, dan bersih sesuai dengan ketentuan sekolah, termasuk atribut tambahan seperti dasi, topi, atau ikat pinggang jika diwajibkan.

Keempat, aspek ketertiban dalam mengikuti pelajaran mengamati bagaimana siswa terlibat secara aktif dan tertib selama proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan disiplin akan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, tidak bermain-main di kelas, serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.

Kelima, aspek menjaga kebersihan dan kerapian menilai kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Indikatornya termasuk tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan meja dan bangku, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan piket kelas.

Keenam, aspek sikap terhadap guru dan teman mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan rasa hormat dalam interaksi sosial. Siswa yang disiplinkan berbicara sopan kepada guru, tidak berkata kasar kepada teman, serta mau bekerja sama dan saling menghargai dalam kegiatan kelompok.

Keseluruhan aspek ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kedisiplinan siswa yang dapat dijadikan acuan dalam pembinaan karakter dan pengembangan program pendidikan berbasis nilai. Observasi yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu sekolah dalam membentuk budaya disiplin yang positif dan mendukung keberhasilan belajar siswa.

Paparan Data Hasil Wawancara

Peran Guru Dalam Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di UPTD SD Inpres 3 Kalabahi Timur

Berdasarkan hasil observasi dan pencarian data dalam penelitian ini, penelitian secara komprehensif melakukan beberapa metode pencarian data dalam penelitian

ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa metode pencairan data tersebut. Peneliti melakukan penelitian di UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur di kecamatan teluk mutiara kabupaten Alor pada tanggal 5 juni sampai 18 juni 2025. Peneliti coba mendeskripsikan hasil wawancara tentang peran guru dalam kedisiplinan belajar peserta didik dilihat dari 2 aspek yakni Peran Guru sebagai pendidik dan mitivator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran guru dalam kedisiplinan belajar peserta didik di kls III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur. Yakni guru sebagai pendidik dan motivator.

Guru sebagai pendidik membuat perencanaan mengenai peraturan dalam kedisiplinan belajar di kelas III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur. Fokus penelitian ini untuk membekali siswa dan dapat menjalankan aturan yang berkaitan dengan Peran guru dalam kedisiplinan belajar di kelas III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur. Yang di fokuskan pada peran guru dalam kedisiplinan belajar di kelas III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur.

Guru sebagai motivator mendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar disiplin di kelas III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur. Fokus penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan semangat belajar siswa dan bagaimana peran tersebut memengaruhi kedisiplinan serta pengembangan kegiatan belajar siswa di kelas III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur. Yang di fokuskan pada peran guru dalam kedisiplinan belajar di kelas III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur.

Metode penelitian yang di gunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru kelas III untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan yang terjadi di kelas III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur.

Peran guru dalam kedisiplinan belajar peserta didik di kelas III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur. Suda berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara peneliti menunjukan bahwa guru memiliki peran penting dalam bentuk aturan, motivasi, serta perilaku disiplin belajar siswa. Melalui perencanaan aturan, pemberi motivasi, bimbingan yang berkelanjutan, guru sebagai motivator terbukti mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik di kelas III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur. Secara umum, ada siswa yang sudah melakukan kedisiplinan belajar dengan baik meskipun terdapat beberapa siswa yang belum memahami dalam kedisiplinan belajar, yakni

Peran Guru Sebagai Pendidik Dan Motivator dalam kedisiplinan belajar di kelas III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur.

Terkait dengan kedisiplinan belajar siswa, di fokuskan pada beberapa aspek yakni, guru sebagai pendidik dan motivator. Guru-guru di Sekolah dasar menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu faktor penting yang turut berperan dalam mencapai suatu tujuan. Seorang peserta didik dalam belajar adalah meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, seorang

peserta didik membutuhkan apa yang disebut disiplin. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin ini akan ikut mengantarkan peserta didik mencapai keberhasilan belajar. Di Sekolah Dasar Inpres 3 kalabahi timur. Menyatakan bahwa guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif mengembangkan kurikulum yang relevan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif merupakan hasil perencanaan pembelajaran yang telah terstruktur dan sistematik.

Guru yang ada di Sekolah Dasar Ibpres 3 kalabahi timur Berperan sebagai Pendidik untuk membentuk kedisiplinan belajar melalui pendekatan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Dalam menanamkan kedisiplinan, guru memberikan arahan yang konsisten, membiasakan peserta didik untuk mematuhi aturan kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan mendukung. Kedisiplinan ini, dibangun secara bertahap melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan positif yang dilakukan dalam kedisiplinan. Dalam kedisiplinan belajar, kedisiplinan yang perlu dilakukan:

Peran Guru Sebagai Pendidik:

Guru menanamkan nilai-nilai moral, etika dan karakter kepada siswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang baik. Sebagai pendidik, guru tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga membimbing peserta didik. Pembentukan karakter mengajar kejujuran, disiplin, saling menghormati. Dan menanamkan nilai-nilai moral dan etika memberikan pemahaman tentang norma sosial, agama, dan budaya yang berlaku. Peran guru sebagai pendidik adalah peran utama seorang guru untuk memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Guru tidak hanya mentransfer materi pembelajaran, tetapi juga membentuk pola pikir dan karakter peserta didik agar mereka siap menghadapi tantangan dimasa depan. Tugas guru sebagai pendidik adalah menyampaikan ilmu pengetahuan guru mengajarkan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan memastikan peserta didik memahami konsep yang diajarkan. Mengembangkan keterampilan, baik akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di kelas III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur disimpulkan bahwa peran guru sebagai seorang pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup disiplin, wibawa, tanggung jawab, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran setiap hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa, dan kemandirian.

Sebagai hasil wawancara dengan guru kelas III di UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur. Bagaimana bapak memaknai peran guru sebagai pendidik, khususnya dalam membentuk karakter disiplin pada siswa sekolah dasar? Menyatakan bahwa: Saya

memaknai peran guru bukan hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi sebagai panutan dan pembimbing karakter bagi siswa. Dalam konteks membentuk karakter disiplin, bahwa guru memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sejak dini.

Hal yang sama juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III yakni, Bisa bapak jelaskan, kegiatan atau pendekatan konkret yang bisa dilakukan dalam mendidik siswa agar berperilaku disiplin di kelas? Saya dapat menggunakan beberapa kegiatan atau pendekatan konkret untuk mendidik siswa agar berperilaku disiplin, seperti: Membuat aturan yang jelas dan konsisten, sehingga siswa mengetahui apa yang di harapkan dari mereka.. Guru juga dapat membuat kesepakatan dengan siswa tentang aturan dan konsekuensi jika aturan tersebut di langgar. Guru dapat menjadi role model bagi siswa dengan menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab.

Sebagai hasil wawancara dengan guru kelas III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur. Dalam konteks sehari-hari, bagaimana bapak menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, tepat waktu dan ketaatan terhadap aturan? Dalam konteks sehari-hari, saya menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, tepat waktu, dan ketaatan terhadap aturan melalui pembiasaan dan keteladanan. Saya berusaha menjadi contoh bagi siswa dengan datang tepat waktu, menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh, dan menaati semua peraturan sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar, saya selalu menekankan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu dan bertanggung jawab atas setiap pekerjaan yang diberikan.

Hal yang sama juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III yakni, Apakah bapak merasa bahwa sikap dan perilaku bapak sendiri menjadi contoh yang ditiru siswa? Dari semua perilaku seorang guru harus memberi contoh dan teladan terhadap peserta didik, supaya peserta didik bisa belajar dari guru karena kata guru artinya di gugu dan di tiru.

Berdasarkan wawancara tersebut, guru sebagai pendidik sangat berperan dalam kedisiplinan peserta didik. Adapun langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas III. Dengan peran guru sebagai pendidik yaitu dengan mengembangkan kepribadian dan membina siswa dalam kedisiplinan belajar. Dapat kita bayangkan apa yang harus dilakukan guru untuk datang tepat waktu, pada hal jarak tempuh relatif jauh dan potensi kemacetan mengancam. Penegakan disiplin berawal dari satu titik, yaitu komitmen pribadi yang harus kuat ditanamkan. Baginya komitmen ini harus disertai dengan kesadaran diri, menghargai waktu untuk, menguasai substansi, memahami satuan waktu untuk menyelesaikan tugas, dan target yang jelas.

Guru Sebagai Motivator

Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan juga dapat menjadi alat yang bersifat tindakan untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di

sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Tanpa disiplin belajar siswa. Tanpa disiplin belajar yang baik, sulit bagi peserta didik untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang optimal.

Guru sebagai motivator berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaiknya. Dalam peran ini, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggugah rasa ingin tahu, serta memberikan dorongan moral dan emosional kepada siswa. Tanpa disiplin belajar yang baik, sulit bagi peserta didik untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang optimal. Disiplin belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib dan rapi karena keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.

Sebagai hasil wawancara dengan guru kelas III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur. Menurut bapak bagaimana hubungan antara motivasi yang diberikan guru dengan perilaku disiplin siswa di Sekolah Dasar? Saya sebagai guru kelas Saya wajib memberikan arahan penguatan sebagai motivasi terhadap seluruh peserta didik di kelas yang dibimbingnya.

Hal yang sama juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III yakni, Apa saja bentuk motivasi yang bapak berikan untuk mendorong siswa agar taat aturan. Saya memberikan pujian secara verbal saat siswa mengikuti aturan, misalnya: “ bagus sekali kamu sudah datang tepat waktu, Memberikan penguatan positif, seperti senyum, memberikan jempol dan apresiasi.

Sebagai hasil wawancara dengan guru kelas III UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur. Apakah bapak membedakan cara memotivasi siswa yang aktif dan siswa yang cenderung pasif atau bermasalah? Ya saya membedakan cara memotivasi siswa yang aktif dan siswa yang cenderung pasif atau bermasalah, karena setiap siswa memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda. Berikut pendekatannya:

1. Siswa yang aktif, untuk siswa yang aktif, motivasi lebih difokuskan pada penguatan positif dan tantangan yang membangun, seperti: memberikan pengakuan atau pujian atas inisiatif dan prestasinya, memberi tugas tambahan atau peran yang membuat mereka merasa percaya, misalnya menjadi ketua kelompok. Bagi teman-teman di kelas, menyediakan tantangan belajar agar mereka tetap tertantang dan tidak bosan.
2. Siswa yang pasif atau bermasalah, untuk siswa yang cenderung pasif atau bermasalah, pendekatannya lebih bersifat pendekatan personal dan membangun hubungan yang lebih dekat dan penuh empati untuk memahami penyebab sikap mereka, memberikan dorongan, bimbingan individual dan membuat mereka merasa diperhatikan.

Hal yang sama juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III yakni Bagaimana bapak mengetahui bahwa motivasi yang diberikan sudah berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa? Saya melihat adanya perubahan nyata pada sikap dan kebiasaan siswa di kelas, seperti: datang tepat waktu, dan lebih siap mengikuti pembelajaran. Mematuhi aturan kelas tanpa harus diingatkan terus-menerus, menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas dan kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, di kelas III, diketahui bahwa guru memiliki peranan penting dalam membentuk sikap disiplin. Peran guru sebagai motivator diwujudkan melalui beberapa langkah konkret. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menunjukkan tinggi nilai-nilai kedisiplinan dalam setiap perilaku, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru berperan aktif dalam membimbing siswa agar memiliki perilaku disiplin terutama dalam proses pembelajaran. Melalui pembiasaan dan dorongan positif dari guru. Melalui siswa terdorong untuk mengikuti pelajaran dengan tertib, serta tidak mengganggu teman yang sedang belajar dengan terciptanya lingkungan belajar yang disiplin, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif.

Hasil wawancara bersama kepala sekolah dalam kedisiplinan belajar di UPTD SD Inpres 3 Kalabahi Timur.

Bagaimana ibu memandang pentingnya kedisiplinan siswa bagi siswa SD? Saya memandang bahwa kedisiplinan siswa di tingkat sekolah dasar sangat penting karena menjadi fondasi awal pembentukan karakter dan kepribadian anak. Berikut pandangan saya lebih dalam mengenai pentingnya kedisiplinan bagi siswa SD. Pembentukan karakter sejak dini masa SD adalah masa emas dalam pembentukan nilai-nilai dasar kehidupan. Dengan kedisiplinan, siswa belajar tanggung jawab, kejujuran, tepat waktu, dan kepatuhan terhadap aturan.

Hal yang sama juga sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni Menurut ibu sejauh mana peran guru dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa? Menurut saya, peran guru dalam kedisiplinan siswa sangatlah penting dan menentukan, terutama di jenjang sekolah dasar. Guru bukan hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan positif pada siswa. Contohnya datang tepat waktu, dan selalu berbicara dengan sopan.

Sebagai hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SD Inpres 3 Kalabahi Timur. Apakah ada peraturan atau prosedur tertentu yang harus diikuti guru saat menghadapi siswa yang melanggar disiplin? Ya ada peraturan dan prosedur tertentu yang sebaiknya diikuti guru saat menghadapi siswa yang melanggar disiplin. Prosedur ini penting agar penengangan dilakukan secara adil, konsisten, dan mendidik, bukan sekedar menghukum. Berikut adalah tahapan umum yang biasanya berlaku terutama di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kedisiplinan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah memandang bahwa peran guru sangat sentral dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tidak hanya melalui peraturan, tetapi juga melalui keteladanan, pendekatan personal, dan konsistensi dalam tindakan. Kepala sekolah juga menekankan bahwa penerapan disiplin harus disesuaikan dengan usia dan karakter siswa, sehingga dibutuhkan strategi yang humanis, seperti pembinaan secara personal, pemberian motivasi, dan penguatan positif. Selain itu keberhasilan kedisiplinan di sekolah sangat tergantung pada kerja sama antara semua pihak, baik guru, orang tua, maupun siswa

PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Kedisiplinan Belajar Peserta didik.

Berdasarkan uraian berikut akan dipaparkan pembahasan analisis data secara deskripsi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru, di SD Inpres 3 Kalabahi Timur sangat penting sehingga ada peran guru untuk mendorong dan memotivasi guru untuk lebih taat akan aturan-aturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. seperti yang dikemukakan oleh (Munjono, 2013) guru kelas harus mempunyai pilihan-pilihan yang tepat, efektif dan efisien sehingga misi dan organisasi tercapai dengan baik. Minimnya kinerja guru di SD Inpres 3 Kalabahi Timur juga akan berdampak pada kualitas pendidikan di SD tersebut. Banyak hal yang dilakukan oleh guru kelas untuk kedisiplinan guru kelas disebuah institusi pendidikan, diantaranya peran yang dapat dilakukan oleh guru kelas yaitu sebagai berikut:

Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Kedisiplinan Belajar.

Hasil yang diperoleh tentang peran guru sebagai pendidik dalam kedisiplinan belajar siswa di SD Inpres 3 Kalabahi Timur dapat dipahami bahwa guru SD Inpres 3 Kalabahi Timur sudah menjalankan perannya sebagai kedisiplinan dengan baik. Dimana guru selalu membimbing dan mengarahkan siswanya untuk berperilaku disiplin dalam belajar di sekolah. Selain itu guru juga selalu rutin mengontrol perubahan yang terjadi didalam diri siswanya. Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Kedisiplinan dalam belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan (Munjono, 2013) bahwa disiplin dalam belajar itu tidak mudah bagi orang yang belum berhasil membiasakan diri. Dapat kita bayangkan apa yang harus dilakukan guru untuk datang tepat waktu

ke sekolah, padahal jarak tempuh relatif jauh dan potensi kemacetan mengancam. Penegakan disiplin dalam belajar berawal dari satu titik, yaitu komitmen pribadi yang harus kuat ditanamkan. Baginya, komitmen ini harus disertai dengan kesadaran untuk memposisikan diri, menghargai waktu, menguasai substansi, memahami satuan waktu untuk menyelesaikan tugas, dan target yang jelas.

Dapat disimpulkan bahwa, untuk mendisiplinkan diri dalam belajar itu kita harus kuat dalam hal yang kita kerjakan sehari-hari dan harus memanfaatkan waktu sekecil apapun itu sehingga terbiasa mengatasi segala pekerjaan yang sudah direncanakan. tentang peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SD Inpres 3 kalabahi timur mendapat yang dikemukakan oleh (Munjono, 2013) yang menyatakan peran guru sebagai pendidik dalam kedisiplin yaitu guru mendamping dan berikan arahan kepada siswa berkaitan dengan kedisiplinan belajar pada diri siswa. Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Kedisiplinan dalam belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi, sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian di SD Ipres 3 kalabahi timur, guru sebagai pendidik sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, Adapun langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SD Ipres 3 kalabahi timur, peran guru sebagai pendidik yaitu dengan mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti. guru melakukan langkah-langkah dengan cara mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti siswa, sehingga dengan langkah langkah yang telah dilakukan, peran guru sebagai pendidik telah mampu meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Ipres 3 kalabahi timur.

Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Kedisiplinan Belajar.

Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan juga dapat menjadi alat yang bersifat akan untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut dilakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Tanpa disiplin belajar yang baik, sulit bagi peserta didik untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang optimal. Guru sebagai motivator berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaiknya. Dalam peran ini, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajar, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggugah rasa ingin tahu, serta memberikan dorongan moral dan emosional kepada siswa. Tanpa disiplin belajar yang baik, sulit bagi peserta didik untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang optimal. Disiplin

belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib dan rapi karna keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan temuan penelitian tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SD Inpres 3 kalabahi timur didapatkan hasil bahwa dengan peran guru sebagai motivator, guru melakukan beberapa langkah kongkrit yaitu guru selalu memotivasi siswa untuk selalu menjunjung tinggi disiplin dalam setiap tingkah laku baik di dalam kelas maupun di luar kelas, membantu siswa untuk selalu berperilaku disiplin, membimbing kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dengan disiplin ini siswa tidak ramai di kelas, mengikuti pelajaran dengan tertib serta tidak mengganggu temannya yang sedang belajar.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan (Munjono, 2013) bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Menurut (Rusyan, 2013) disiplin belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib dan rapi karena keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Dari teori yang dijelaskan oleh (Rusyan, 2013) benar bahwa untuk mencapai suatu tujuan belajar haruslah disiplin dalam belajar dan dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan. Maka dari itu peranan guru dalam mengajar dan membimbing siswa sangatlah penting agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam disiplin belajar.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya dapat dikatakan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SD Inpres 3 kalabahi timur dilakukan dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berdisiplin dalam belajar, guru juga membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, khususnya dalam hal kedisiplinan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Guru dalam kedisiplinan belajar di UPTD SD Inpres 3 kalabahi timur dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di kelas III SD Inpres 3 kalabahi timur.

Guru melakukan langkah-langkah dengan cara mengembangkan kepribadian dan membina siswa, sehingga dengan langkah langkah yang telah dilakukan, peran guru sebagai pendidik telah mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SD Inpres 3 kalabahi timur.

2. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SD Inpres 3 kalabahi timur. Sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas III SD Inpres 3 kalabahi timur. Bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berdisiplin dalam belajar, membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, khususnya dalam hal kedisiplinan belajar siswa.

SARAN

- 1) Kepala sekolah hendaknya lebih tegas dalam memberikan sanksi bagi tenaga kependidikan dan siswa yang melanggar peraturan sekolah. Dan sebagai pihak yang terlibat dalam meningkatkan tujuan sekolah hendaknya mematuhi aturan yang suda disepakati bersama.
- 2) Sebagai motivator hendaknya kepala sekolah mampu mendorong semangat kepada tenaga kependidikan dan siswa. Dan kepala sekolah harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara tenaga kependidikan dan siswa.
- 3) Kepala sekolah hendaknya memiliki strategi yang baik dalam membina tenaga kependidikan dan siswa.
- 4) Diharapkan skripsi ini dapat memberikan konstribusi kepada sekolah khususnya bahan evaluasi sebagai sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya dan juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- 5) Seorang guru menjadi sosok pendidik yang lebih berani dalam mengajarkan dan membimbing serta memberikan wawasan tentang kedisiplinan belajar, agar siswa dapat lebih meningkatkan kedisiplinannya, terutama disiplin dalam belajar.
- 6) Siswa Agar berhasil belajarnya, hendaknya siswa selalu menjunjung tinggi kedisiplinannya, baik disiplin dalam belajar maupun disiplin dalam segala hal.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 138.
- Gordon., T. (2022). Peran guru Tilawati dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas. 6(2), 222–236. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i2.19243>
- Munjono, D. dan. (2013). Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Siswa SDN 28 Bisang. *MAHAGURU: Jurnal PGSD*, 4(1), 189.

- Rusyan. (2013). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Metode Reward and Punishment di SMA PAB 4 Sampali. 1623–1635. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Soekanto, S. (n.d.). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di SD 1 Gribig Kudus. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(2), 61–65. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>
- Sugiyono. (2017). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2), 58–72. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i2.424>
- Sutopo. (2023). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Rupe Kabupaten Bima. *Primer Edukasi Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.56406/jpe.v2i1.132>
- Taylor. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.18883>
- Utari. (2018). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 3E Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol.5.No 3, hlm 77-81.
- Wardani. (2020a). Peran Guru Dalam Menerepkan Disiplin Belajar Siswa. 2(1).
- Wardani. (2020b). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DIDALAM PROSES PEMBELAJARAN PKn ONLINE DI MA AL RAISIYAH TAHUN AJARAN 2019/2020. 15–16.
- Y, Y. (2022). Kedisiplinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Dasar Negeri. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 77–81.
- Zulfiati. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29–44.